

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan. Menurut (Setyawati, 2013:13) dalam penggunaannya, bahasa tidak selalu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga sering ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dari norma kebahasaan yang meliputi pelanggaran terhadap kaidah bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan bahasa baku, pengaruh bahasa daerah, lingkungan sosial, serta kebiasaan berbahasa yang berkembang di masyarakat. Selain itu, (Nurningsih dkk., 2025:134) juga mengemukakan bahwa perkembangan media massa dan media sosial turut memengaruhi penggunaan bahasa sehingga penggunaan kata tidak baku, singkatan, maupun campuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia semakin sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Setyawati, 2013:23) salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering ditemukan adalah kesalahan pada tataran fonologi. Kesalahan fonologi berkaitan dengan penyimpangan dalam pengucapan bunyi bahasa yang dapat menyebabkan perubahan makna, mengurangi kejelasan pesan, bahkan menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Kesalahan tersebut dapat berupa penghilangan bunyi, penambahan bunyi, maupun perubahan bunyi pada

suatu kata. Dalam komunikasi lisan, kesalahan fonologis menjadi lebih mudah dikenali, terutama ketika terjadi pada situasi formal atau disiarkan kepada khalayak luas melalui media audio-visual. Kesalahan fonologi tidak hanya ditemukan dalam tuturan masyarakat sehari-hari, tetapi juga banyak dijumpai pada berbagai media komunikasi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah fonologi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fonologi menjadi penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesalahan bunyi yang muncul dalam penggunaan bahasa.

Menurut (Chaer, 2013:5) fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa serta fungsi bunyi tersebut dalam membedakan makna. Fonologi mencakup kajian terhadap bunyi segmental, seperti vokal dan konsonan, maupun bunyi suprasegmental, seperti tekanan, intonasi, dan jeda. (Kridalaksana, 2009:65) juga mengemukakan bahwa fonologi tidak hanya membahas cara bunyi dihasilkan, fonologi juga mengkaji hubungan dan fungsi bunyi dalam suatu sistem bahasa. menyatakan bahwa fonologi adalah ilmu yang mempelajari fonem dan satuan-satuan fonem suprasegmental dalam suatu bahasa. Dengan demikian, fonologi memiliki peran penting dalam memahami sistem bunyi bahasa serta menjadi landasan dalam menganalisis berbagai bentuk kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran fonologi. Berdasarkan uraian tersebut, analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan bunyi yang terjadi dalam penggunaan bahasa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesalahan fonologis serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia

yang baik dan benar. Kesalahan fonologis tersebut tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai pada berbagai media massa dan media digital yang saat ini banyak diakses oleh masyarakat seperti *Platform YouTube*.

Platform YouTube merupakan salah satu media yang ramai dikenal oleh seluruh masyarakat. Sesuai dengan pendapat (Irsyad, 2021:23) menjelaskan bahwa kehadiran *YouTube* berperan sebagai salah satu kanal yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja melainkan juga dapat menjadi salah satu wadah penyebaran informasi dan yang sangat populer, termasuk bagi kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu konten yang banyak diminati adalah animasi digital. Konten animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bahasa dan penanaman nilai-nilai sosial. Namun, penggunaan bahasa dalam animasi *YouTube* sering kali tidak sepenuhnya mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya dialog yang diisi dengan pengucapan fonem yang kurang sesuai dengan fonologi Bahasa Indonesia baku yang disebabkan karena pengaruh dialek, aksen, maupun kesengajaan dalam membentuk karakter tertentu.

Kesalahan berbahasa yang ditayangkan secara berulang-ulang di media massa berpotensi menjadi teladan negatif yang ditiru oleh penonton. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam film dapat secara perlahan membentuk kebiasaan berbahasa yang menyimpang dari kaidah yang benar. Kanal *YouTube* Animasi yang cukup populer adalah animasi Podtoon. Animasi PodToon merupakan salah satu kanal hiburan digital yang saat ini banyak diminati oleh generasi muda di Indonesia, dengan jumlah pengikut yang mencapai sekitar 3,18 juta *subscriber*. Podtoon menyajikan beragam cerita animasi yang dikemas secara menarik, kreatif, dan menghibur sehingga mampu memperoleh perhatian besar dari khalayak penonton. Animasi

PodToon ini banyak digemari sebab dalam kontennya terdapat animasi manusia dan hewan yang menampilkan kelucuannya dan juga menyampaikan banyak pelajaran dan pesan kehidupan di dalamnya.

Dibalik popularitas dan daya tariknya, beberapa tayangan pada kanal tersebut banyak pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, khususnya pada tataran fonologi. Penyimpangan ini mencakup aspek pelafalan, intonasi, pemenggalan kata, serta unsur lainnya yang berpotensi memengaruhi persepsi kebahasaan penonton. Hal ini cukup penting untuk dicermati karena media digital seperti PodToon memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan berbahasa masyarakat. Kesalahan fonologi dalam konten animasi seperti ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman makna atau bahkan menjadi contoh yang keliru bagi penonton yang sedang dalam tahap pemerolehan bahasa, terutama anak-anak. Fenomena kesalahan fonologi pada kanal *YouTube* Animasi PodToon ini merupakan fenomena kesalahan fonologi yang tidak hanya membahas persoalan teknis produksi suara, tetapi juga menyangkut kualitas kebahasaan di ruang publik digital. (Kridalaksana, 2009:104) mengemukakan jika media audio-visual menampilkan pelafalan yang menyimpang, hal itu berpotensi memengaruhi citra bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Melihat permasalahan dalam kanal *YouTube* animasi PodToon, menarik untuk melakukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang saat ini memiliki jumlah penonton cukup besar dan menjadi salah satu media hiburan sekaligus pengetahuan bagi masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk kesalahan fonologis yang terjadi pada setiap episode atau dialog yang

ditayangkan, tetapi juga untuk menganalisis beberapa faktor terjadinya kesalahan tersebut yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik seperti gaya pengucapan karakter, kebutuhan artistik, atau keterbatasan keterampilan pelafalan para pengisi suara.

Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat tumbuh kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat luas, khususnya generasi muda sebagai pengguna utama media digital mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk dalam hal pelafalan kata, intonasi, dan aspek fonologi lainnya agar kemurnian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ini tetap terjaga, serta bahasa persatuan yang digunakan oleh seluruh masyarakat ini tetap utuh dan tidak terpengaruh oleh apapun yang dapat merubahkan nilai kebahasaan yang benar.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Silfani dkk, 2025:431) yang menjelaskan bahwa media digital dan audio-visual berperan dalam membentuk serta menyebarkan praktik kebahasaan di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan sociolinguistik yang menempatkan media sebagai salah satu sarana penyebaran norma dan variasi bahasa di ruang publik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam film dan produk audio-visual lainnya menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat media tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber referensi kebahasaan bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam kanal *YouTube* animasi PodToon?

- b) Bagaimanakah faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam kanal *YouTube* animasi PodToon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian tersebut tersebut sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa berupa perubahan fonem, penambahan fonem, serta penghilangan fonem dalam kanal *YouTube* animasi PodToon.
- b) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam kanal *YouTube* animasi PodToon.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberi kontribusi yang berarti bagi banyak kalangan, baik secara teoretis maupun praktis. Uraian mengenai manfaat teoretis dan praktis dapat dilihat berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini dapat menambah sumber kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi, dapat menjadi sumbangsih keilmuan mengenai kajian bahasa secara umum dan analisis kesalahan berbahasa secara khusus, dan juga dapat menjadi perbandingan bagi peneliti lain untuk mengkaji dan menganalisis kesalahan berbahasa tataran fonologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagi pendidik, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru atau dosen, sebab hasilnya dapat digunakan sebagai materi pendukung dalam mengajar bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi.
- b) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada kajian dalam bidang yang sama.
- c) Bagi penonton animasi PodToon, meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam kanal YouTube animasi PodToon sangat penting untuk dilakukan karena bahasa lisan yang disajikan dalam media digital memiliki pengaruh besar terhadap pola berbahasa penontonnya. Asumsi penelitian ini juga ditampakkan terhadap pandangan penelitian kesalahan berbahasa menjadi arah untuk membantu seseorang berbahasa dengan baik dan benar. Dengan mengidentifikasi kesalahan fonologi yang muncul dalam kanal YouTube animasi PodToon, peneliti dapat memahami pola kesalahan yang sering terjadi serta faktor penyebabnya. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi kreator konten, pendidik, maupun pemerhati bahasa untuk memperbaiki kualitas tuturan lisan dalam media animasi agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu, penelitian ini diasumsikan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang linguistik, khususnya kajian fonologi dan analisis kesalahan berbahasa.

1.6 Definisi Istilah

a) **Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah yang telah ada baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

b) **Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi**

Kesalahan berbahasa tataran fonologi adalah bentuk penyimpangan pada pengucapan bunyi bahasa.

c) **Perubahan Fonem**

Perubahan fonem adalah proses berubahnya suatu bunyi bahasa (fonem) menjadi fonem lain sehingga menghasilkan bentuk pelafalan yang berbeda.

d) **Penambahan Fonem**

Penambahan fonem adalah proses munculnya atau ditambahkannya satu atau lebih fonem pada suatu kata sehingga bentuk bunyi kata tersebut menjadi lebih panjang dibandingkan kata aslinya.

e) **Penghilangan Fonem**

Penghilangan fonem adalah proses hilangnya satu atau lebih fonem dalam suatu kata sehingga bentuk bunyinya menjadi lebih singkat tanpa mengubah makna pokok.

f) **Animasi PodToon**

Animasi Podtoon adalah nama kanal *YouTube* yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, yang berisi konten animasi dengan gaya khas, biasanya menggabungkan unsur humor, cerita, dan dialog percakapan antar tokoh.